

Sahabat Pena Nusantara



*Yang Berkesan*

dari Kopdar Sahabat Pena Nusantara  
di PP Darul Istiqomah Bondowoso

Abd Aziz Tata Pangarsa | Abdisita Sandhyasosi | Aditya Akbar Hakim  
Agus Hariono | Didi Junaedi | Eka Sutarmi | Eni Setyowati | Fathi Abul Fida'  
Helmi Yani | Hernowo | Hidayatun Mahmudah | Joyojuwoto | Masruri Abd Muhit  
Masruhin Bagus | M Arfan Mu'ammam | M Husnaini | M Nurroziqi | M Taufiqi  
Much Khoiri | Muhammad Chirzin | Ngainun Naim | Rita Audriyanti | Syaiful Rahman

Penyunting: Athiful Khoiri

**YANG BERKESAN DARI KOPDAR SAHABAT PENA  
NUSANTARA DI PP DARUL ISTIQOMAH BONDOWOSO**

**Penulis:** Sahabat Pena Nusantara

**Penyunting:** Athiful Khoiri

**Penata Letak:** Diandra Kreatif Design

**Desain Sampul:** Diandra Kreatif Design

**Diterbitkan melalui:**

Diandra Kreatif

(Kelompok Penerbit Diandra)

**Anggota IKAPI (062/DIY/08)**

Jl. Kenanga No. 164 Sambilegi Baru Kidul,

Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta

Telp. (0274) 4332233, Fax. (0274) 485222

E-mail: diandrcreative@gmail.com

Website: [www.diandrcreative.com](http://www.diandrcreative.com)

Cetakan 1, Maret 2017

Yogyakarta, Diandra Kreatif, 2017

xviii + 198 hlm; 13 x 19 cm

ISBN: 978-602-336-352-0

Hak Cipta dilindungi Undang-undang

*All right reserved*

## Daftar Isi

Dari Penyunting .....	v
Daftar Isi.....	vii
Catatan Pembuka .....	xi

### **Bagian Pertama | Menjelang Kopdar SPN**

• Semua Karena Cinta .....	3
<i>Oleh Didi Junaedi</i>	
• Akhirnya! Kopdar Bareng Sahabat Pena Nusantara .....	6
<i>Oleh Eka Sutarmi</i>	
• Mobil Xen-Tuner, Memori dari Daris .....	12
<i>Oleh Much. Khoiri</i>	
• Antara Bus Patas dan Aku.....	17
<i>Oleh Rita Audriyanti</i>	

## Bagian Kedua | Kesan Kopdar SPN

- Menjadi Manusia yang Bersyukur..... 25  
*Oleh Abd. Azis Tata Pangarsa*
- Aku dan Kopdar SPN 3 ..... 30  
*Oleh Abdisita Sandhyasosi*
- Peletakan Batu Keberhasilan..... 45  
*Oleh Agus Hariono*
- Indahnya Kebersamaan ..... 51  
*Oleh Didi Junaedi*
- Sahabat Pena Nusantara: Rumah Ramah Belajar Menulis ..... 55  
*Oleh Eka Sutarmi*
- Gerbang Kata, Rumah Makna ..... 67  
*Oleh Joyojuwoto*
- SPN dan Hadiah Buku ..... 71  
*Oleh M Husnaini*
- Menjadi Santri Sehari Semalam..... 74  
*Oleh Masruhin Bagus*
- Kopdar di Daris Luar Biasa ..... 79  
*Oleh M Husnaini*
- Pulang ke Cintaku yang Sesungguhnya ..... 82  
*Oleh Much. Khoiri*
- Ah, Dangdut Ini ..... 89  
*Oleh Rita Audriyanti*
- Jangan Jadi Kaum Pesorak ..... 92  
*Oleh M Arfan Mu'ammarr*

- Makna SPN ..... 96  
*Oleh Fathi Abul Fida'*
- Ketika Kopdar di Daris ..... 101  
*Oleh M Nurroziqi*
- Catatan Dibuang Sayang dari Kopdar  
Bondowoso ..... 105  
*Oleh Rita Audriyanti*

### **Bagian Ketiga | Perjalanan Jauh Bersama SPN**

- Apa Sih SPN Itu? ..... 115  
*Oleh Syaiful Rahman*
- Menyelinap di Balik Tokoh SPN ..... 119  
*Oleh Eni Setyowati*
- Sahabat Pena Nusantara ..... 124  
*Oleh Helmi Yani*
- Satu Tahun Bersamamu, Adalah Awal  
Keterpaksaan yang Indah ..... 127  
*Oleh Hidayatun Mahmudah*
- Bukan Keuntungan, Tapi... ..... 132  
*Oleh M Husnaini*
- Kopdar dan Komitmen Menulis ..... 140  
*Oleh Aditya Akbar Hakim*
- Grup WhatsApp yang Berkualitas ..... 145  
*Oleh M Taufiqi Bravo*
- Mubes Yogyakarta, Para Penulis Besar, dan  
Inspirasi Kepenulisan ..... 148  
*Oleh Ngainun Naim*

## Lampiran | Rampai Materi Kopdar Sahabat Pena Nusantara

- Dua Model Latihan Menulis: Mengikat Makna dan “Free Writing” ..... 159  
*Oleh Hernowo*
- Menulis dalam Kesibukan ..... 165  
*Oleh Much Khoiri*
- Filosofi Menulis ..... 175  
*Oleh Muhammad Chirzin*
  
- Biodata Penulis ..... 179



# Jangan Jadi Kaum Pesorak

---

Oleh M Arfan Mu'ammam

Laptop segera saya keluarkan dari koper. Lantas koper saya taruh dirak atas yang ada didalam kereta. "Saya harus membagi waktu 4 jam ini dengan kegiatan yang produktif," celetukku dalam hati.

Perjalanan Surabaya-Jember menempuh waktu kurang lebih 4 jam menggunakan kereta. Dirumah dan di Kampus saya tidak punya banyak waktu luang. Ini kesempatan! 4 Jam ini saya bagi menjadi tiga: 2 Jam menonton film (maklum sudah lama gak nonton film). 1 Jam membaca buku. 30 menit menulis dan 30 menit terakhir tentunya untuk istirahat (alias tidur).

Tujuan saya kali ini adalah ke Bondowoso. Tepatnya di Pondok Pesantren Darul Istiqomah (Daris) yang di-

asuh oleh KH. Masruri. Saya sangat antusias karena : 1). ini adalah Kopdar Sahabat Pena Nusantara (SPN) pertama bagi saya. 2). Ponpes Daris adalah Ponpes yang diasuh oleh Ayah dari teman saya di Gontor. 3). Panorama Daris yang memukau (saya lihat dari wall FB. Walaupun kata Yai Masruri, foto itu diambil dengan kamera Fuji Film yang memiliki moto “lebih indah dari warna aslinya”).

Pembicara dalam Kopdar SPN kali ini keren-keren. Walaupun saya sangat berharap bertemu dengan Pak Hernowo, tapi rupanya beliau berhalangan hadir. Semoga Kopdar kedepan saya bisa bertemu dengan beliau.

Diantara pembicara yang tampil. Saya “jatuh cinta” pada dua pembicara. Pertama Pak Much. Khoiri dengan puisi dan kejenakaannya. Kedua dengan Dr. Taufiqi Bravo dengan kharisma dan Aura positifnya yang energik. Saking mahirnya memberi pengaruh, buku beliau “Hypnoteaching and Hypnotherapy for Brilliant Kids” pernah terjual 1.750 eks dalam sekali pelatihan.

Pak Emcho (sapaan dari pak Much. Khoiri) berujar “*lha yo, bukune rego seket. Bati telung puluh ewu. Telung puluh ewu ping 1.750. Wis ketok moto*”. “lha ya, harga bukunya lima puluh ribu. Laba tiga puluh ribu. Tiga Puluh ribu dikali 1.750. Sudah terlihat mata hasilnya” canda beliau.

Tulisan saya tentang pak Dr. Vicky (sapaan akan Dr. Taufiqi Bravo) akan saya bahas pada tulisan berikutnya.

Tulisan ini terinspirasi puisi pak Emcho yang berjudul "Kaum Pesorak". Begini puisinya:

### **KAUM PESORAK**

**Oleh Much. Khoiri**

*Ketika mereka masuk koran tiga kali dalam sepekan  
 Karena Istiqomah menghias kolom halaman depan  
 Kita berdecak kagum mengacungkan jempol kanan  
 Lalu kita saling berkata, "Begitu saja kita pasti bisa".*

*Ketika mereka masuk acara "Kick Andy" atau "Mata Najwa"  
 Karena sederet keunikan potensi yang mereka punya  
 Kita duduk tanpa beringsut menyimak setiap kata-kata  
 Lalu kita saling berikrar "Tahun depan kita disana".*

*Ketika mereka naik panggung sangat bergengsi  
 Menerima medali karena prestasi akademik  
 Kita riuh bertepuk tangan dan memuji-muji  
 Lalu kita saling berjanji "Kita harus berprestasi".*

*Sampailah waktu yang kita janjikan tiba dan berkata :  
 Manakah bukti kata kalian "Begitu saja kita pasti bisa"  
 Manakah bukti ikrar kalian "tahun depan kita disana"  
 Manakah bukti janji kalian "kita harus berprestasi"*

*Tidak ada satupun bukti yang rela menyaksikan  
 Kucuran keringat dan desiran darah perjuangan  
 Untuk menunjukkan martabat dan kebanggaan  
 Kita hanya tertunduk lesu merenungi kegagalan*

*Ya, sesungguhnya kita hanyalah kaum pesorak  
 Yang tidak pernah melaksanakan janji dan ikrar  
 Untuk masuk koran tiga kali sepekan karena karya*

*Untuk masuk acara "Kick Andy" dan "Mata Najwa"  
Untuk naik panggung bergengsi karena pencapaian*

*Ya ya ya, sejatinya kita hanyalah kaum pesorak  
Yang hanya mengeluh dan memaki kesibukan  
Yang selalu pintar berkata-kata kepada sesama  
(karena telah merasa bisa, lalu terbiasa menunda)  
Namun nol besar dalam pelaksanaan kata-kata*

*(Surabaya, 20 Oktober 2016)*

Jangan hanya bersemangat bersorak ketika teman atau kolega kita berprestasi seraya berkata "selamat ya, kamu hebat". Ya memang mereka tersanjung. Tapi mereka tidak butuh itu. Mereka hanya ingin melihat kita juga tersorak. Jangan terus mereka yang tersorak. Mereka juga ingin bersorak.

"Mereka ingin kita tersorak sebagaimana mereka tersorak. Dan mereka ingin bersorak sebagaimana kita bersorak"

Jika kita tidak berubah mulai saat ini. Jika kita tidak mulai melakukan dari detik ini. Jika kita hanya terbuai dengan sorak dan sorak. Maka selamanya kita akan menjadi "Kaum Pesorak".